



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prosedur Kerja Perekam Medis Dalam Situasi Wabah Covid-19 Di RSUD Provinsi Riau Tahun 2020

¹ Cindy Emilia Sari, ² Sy. Effi Daniati, ³ silvia sumarda

Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ cindysari546@gmail.com, ² sy.effidaniati@htp.ac.id, ³ siviasumarda@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Received:
29 September 2021

Accepted:
31 Oktober 2021

Published:
08 Juli 2022

Pelayanan Kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru akan sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya *Covid-19*, Rumah sakit perlu menyiapkan Prosedur keamanan yang lebih ketat dimana Protokol PPI diikuti sesuai standar. Berdasarkan Studi awal di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Penulis menemukan tidak ada perubahan waktu kerja disaat pandemi, sudah berjalannya prosedur kerja perekam medis dan belum ada SOP khusus Pasien *Covid-19*. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prosedur kerja Perekam medis dalam sistuasi wabah *Covid-19* di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 3 orang. Teknik Pengumpulan data dengan Wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan Teknik *Triangulasi*, sedangkan analisis data dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD sudah digunakan oleh para Petugas, akan tetapi Penggunaan APD Kurang Maksimal dijalankan serta kurangnya kesadaran dari beberapa petugas dalam penggunaan APD, SOP Alat pelindung diri belum ada, belum Pernah disosialisasikan dan masih terbatasnya APD di RSUD Petala Bumi. Kesimpulan dari Penelitian di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Penyimpanan berkas Rekam Medis pasien *Covid-19* digabung dengan Pasien *lainnya*. Kurangnya pengetahuan petugas tentang perawatan, pemeliharaan berkas rekam medis pada Pandemi saat ini. saran untuk penelitian ini sebaiknya petugas harus memelihara rekam medis di masa pandemi saat ini karena dari berkas bisa tertular virus ke manusia.

Kata kunci : Prosedur Kerja, Covid-19

Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Merupakan Penyakit Menular Yang disebabkan oleh *corona virus* jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiloginya di wuhan. Cina pada akhir Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan berbagai penelitian ilmiah, *Covid-19* ditularkan melalui kontak erat dan droplet, kecuali jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya *aerosol* (seperti *Bronkoskopi*, nebulisasi dan lain-lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui *airborne*. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah kebersihan tangan secara benar. Petugas kesehatan dapat melindungi diri ketika pasien dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administrasi, lingkungan dan *engineering* serta pengguna alat pelindung diri (APD) yang tepat bahwa pengguna APD hanya merupakan salah satu aspek dari langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi salah satunya dengan penyediaan APD yang efektif dan Efesien bagi tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan Kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru akan sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya *Covid-19*, Rumah sakit perlu menyiapkan Prosedur keamanan yang lebih ketat dimana Protokol PPI diikuti sesuai standar. Prosedur Penerimaan pasien juga akan mengalami perubahan termasuk penggunaan masker secara universal, Prosedur skrining yang lebih ketat, pengaturan jadwal pengunjung, dan pembatasan pengunjung/ pendamping pasien bahkan pemisahan pelayanan untuk pasien *Covid-19* dan non *Covid-19* (Dirjen Yankes, 2020).

RSUD Petala Bumi Provinsi Riau merupakan Rumah Sakit Pemerintah Kelas C yang terletak dijalan Soetomo yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan IGD baik itu pasien umum, maupun BPJS. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.05/I/8000/2010 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Petala Bumi Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan tugas dan fungsi mencakup upaya pelayanan kesehatan perorangan, pusat rujukan serta merupakan tempat pendidikan Institusi Pendidikan Kesehatan. Selain itu Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi juga menerima pasien *Covid-19* pada tahun 2020.

Bersadaskan Survei Awal di RSUD Petala Bumi dilakukan wawancara dengan perekam medis bagian Pendaftaran dan Perekam medis bagian Filling bahwa diperoleh informasi bahwa alur prosedur pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Petala bumi tidak terjadi perubahan dimasa pandemi *Covid-19* saat ini, RSUD Petala Bumi Sudah menerapkan Sistem Informasi Pendaftaran secara Online dengan menggunakan Aplikasi (SITARO). untuk

penyimpanan berkas Rekam medis tidak ada perubahan saat Wabah *Covid-19* saat ini antara berkas Rekam medis pasien *Covid-19* dengan berkas rekam medis pasien lainnya, disimpan bersamaan ditempat penyimpanan rekam medis.

Ditemukan Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan adaptasi baru terhadap kebiasaan baru di RSUD Petala Bumi sudah berjalannya prosedur kerja perekam medis. salah satu bahwa Belum pernah dilakukan sosialisasi tentang Standar Operasional Prosedur alat pelindung diri perekam medis sehingga membuat petugas kurang memahami isi dari Standar Operasional Prosedur Alat Perlindungan Diri Tersebut serta Terbatas nya Fasilitas Alat Pelindung diri di RSUD Petala Bumi. Kurangnya pengetahuan petugas tentang perawatan pemeliharaan berkas rekam medis saat wabah *Covid-19* saat ini medis sehingga membuat petugas kurang memahami tentang perawatan pemeliharaan berkas rekam medis saat wabah *Covid-19*. Ditemukan juga Bahwa tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Khusus terkait Pasien *Covid-19*, dan tidak ada perubahan waktu kerja untuk perekam medis selama Wabah *Covid-19*. Tujuan penelitian Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prosedur kerja Perekam medis dalam situasi wabah *Covid-19* di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau tahun 2020.

Metode

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau pada bulan Maret s/d April 2021. Informan dalam Penelitian ini berjumlah 3 orang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti menemukan Prosedur kerja Perekam medis dalam situasi wabah Covid-19 di RSUD Petala Bumi Provinsi riau Tahun 2020 dapat dilihat dari table berikut ini :

Table 4.3
Hasil Observasi

No	Variabel yang diamati	keterangan Ada	Tidak Ada
1	Jenis Alat Pelindung Diri		
	Masker Bedah	√	
	<i>Face Shield</i>	√	
	<i>Hand Sanitizer</i>	√	
	<i>Hand Scoon</i>	√	
	Kaca Pembatas	√	
2	SOP penyimpanan Rekam Medis	√	
3	SOP Penerimaan pasien rawat jalan	√	

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Peneliti di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan tabel 4.2 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis Dalam situasi wabah Covid-19 di RSUD petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020 dapat di simpulkan bahwa :

1) Jenis Alat Pelindung Diri

Perekam Medis di RSUD Petala Bumi punya Cara Masing-masing dalam melindungi diri ketika melayani Pasien saat wabah Covid-19 dengan menggunakan Masker, *Face Shield*,

hand sanitizer, Hand Scoon, serta ada nya Kaca pembatas ketika melayani pasien. Jenis alat pelindung diri sudah dijalankan sesuai standar WHO salah satunya dengan penyediaan APD yang efektif dan efisien bagi Perekam Medis namun Ketersediaan fasilitas Alat pelindung diri (APD) masih Terbatas.

- 2) Sudah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penyimpanan Rekam Medis di RSUD petala bumi provinsi riau.
- 3) Sudah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerimaan Pasien rawat jalan.

Pembahasan

1. Perlindungan Alat pelindung Diri bagi Perekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau tahun 2020

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan Peneliti Cara Perekam Medis Melindungi Diri Ketika Melayani pasien dengan cara menggunakan masker, *Handscoon, handsanitizer* dan kaca pembatas saat pasien mendaftar ke bagian pendaftaran serta tidak memakai alat kantor bersamaan. Dari Segi Kepatuhan Punggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi Perekam Medis di RSUD Petala Bumi sudah digunakan oleh para Petugas. ketersediaan Fasilitas APD diRSUD masih terbatas hanya untuk bagian Tim *Covid-19* yang kebagian karena Tim *Covid-19* lebih membutuhkan APD standar yang lengkap untuk bagian rekam medis nya APD nya masih sangat terbatas. SOP dan Sosialisasi Alat Pelindung Diri di RSUD Petala Bumi belum ada dan Belum Pernah Melakukan sosialisasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang bagaimana kegunaan, Memakai dan melepaskan Alat pelindung diri (APD) yang benar. Serta belum adanya sanksi bagi petugas yang tidak menggunakan masker dan handscoon saat bekerja.

Alat Pelindung Diri (APD) Menurut *World Health Organization (WHO)* Alat pelindung diri (APD) merupakan perangkat alat yang digunakan sebagai penghalang terhadap penetrasi zat baik terbentuk partikel padat, cairan, atau udara yang berasal dari sumber penyakit atau infeksi.

Berdasarkan No.HM.01.01/002/III/2020 Tentang : Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Dalam situasi Wabah Covid-19. Berkenaan dengan Ketetapan *World Health Organization (WHO)* yang mengubah status kejadian infeksi *covid-19* dari *Public Health Emergency of International Concern* menjadi Pandemi. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (PORMIKI) Menetapkan langkah-langkah Prosedur Perlindungan Alat

Pelindung Diri (APD) bagi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan :

- a. Bagi seluruh perekam medis dan informasi kesehatan dianjurkan untuk menggunakan APD selama menjalankan pekerjaan, minimal menggunakan:
 - a) Masker (dianjurkan menggunakan masker bedah)
 - b) Sarung tangan (dianjurkan menggunakan sarung tangan bedah)
 - c) Tersedia *hand sanitizer* dan selalu mencuci tangan baik dengan menggunakan sabun dan air mengalir ataupun *hand sanitizer*. Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.Hal-hal lain yang perlu untuk diperhatikan selama bertugas sebagai petugas perekam medis adalah sebagai berikut:

- 1) Hindari kontak langsung dengan pasien atau keluarga pasien,
- 2) Menjaga jarak pada saat berkomunikasi dengan pasien/keluarga pasien
- 3) Hindari penggunaan alat kantor secara bersama-sama seperti alat tulis, kalkulator dan alat kantor lainnya
- 4) Biasakan mencuci tangan sebelum meninggalkan ruangan kerja dan memulai pekerjaan.

Berdasarkan hasil Penelitian dan Teori yang mendukung, maka penulis berpendapat bahwa Dari Segi Kepatuhan Punggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi Perekam Medis di RSUD Petala Bumi sudah digunakan oleh para Petugas, akan tetapi Penggunaan APD Kurang Maksimal dijalankan serta APD nya pun masih terbatas. SOP dan Sosialisasi Alat Pelindung Diri di RSUD Petala Bumi belum ada dan Belum Pernah Melakukan sosialisasi tentang Alat Pelindung Diri secara bersama dari pihak RSUD petala Bumi Tersebut. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang bagaimana kegunaan, Memakai dan melepaskan Alat pelindung diri (APD) yang benar.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Petala bumi Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti, Berdasarkan Hasil Penelitian tentang SOP Penyimpanan berkas rekam medis sudah ada. Penyimpanan rekam medis Pasien *Covid-19* dengan yang lainnya sama-sama digabung. dalam Proses penyimpanan tidak adanya perawatan atau pemeliharaan berkas itu sendiri tidak ada dari petugas *Filling* karena mereka hanya mengambil berkas dari IGD lalu mereka simpan. Hal ini yang menyebabkan petugas kurang memahami perawatan atau pemeliharaan berkas dimasa pandemi saat ini karena kurang memperhatikan kesehatan sekitar saat mengambil dan mengembalikan berkas pasien dan hal inilah yang mengakibatkan petugas tidak mengetahui penularan virus dari mana datangnya apakah melalui berkas itu sendiri.

Adapun isi dari SOP Penyimpanan :

a) Simpan berkas Rekam Medis dengan sistem *Terminl Digit* yaitu :

- 1) Terdiri dari 6 angka yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 angka.
- 2) Kelompok angka pertama paling kanan, kelompok angka kedua terdapat ditengah dan kelompok angka ketiga terletak dikiri. Contoh : No. Rekam Medis 13-80-90
- 3) Kelompok angka pertama terdiri dari kelompok nomor "00" sampai "90".
- 4) Pada saat menyimpan berkas, yang menjadi pedoman adalah kelompok angka pertama. Berkas dibawa ke rak penyimpanan dari kelompok angka bersangkutan.
- 5) Pada kelompok angka pertama, berkas disesuaikan urutannya dengan kelompok angka kedua dan selanjutnya disesuaikan dengan urutan angka ketiga, sehingga dalam setiap kelompok penyimpanan, nomor pada kelompok angka ketiga (*tertier digits*) yang selalu berlainan.
- 6) Lakukan penyimpanan dengan menggunakan tangga untuk mengambil berkas rekam medis yang terletak pada rak penyimpanan bagian atas, tidak diperkenankan menginjak ambalan rak.
- 7) Ambil tracer (petunjuk keluar) dalam rak penyimpanan lalu masukan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan sesuai dengan urutan nomornya.

Berdasarkan No. HM.01.01/002/III/2020 Tentang : Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Dalam situasi Wabah Covid-19. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (PORMIKI) Menetapkan langkah-langkah berikut:

Prosedur terhadap pemeliharaan berkas rekam medis :

a. Rekam medis selama masa perawatan dirawat inap

- 1) Rekam medis selalu berada diruang *Nurse Station*.
 - 2) Rekam medis tidak diperkenankan dibawa keruang perawatan pasien.
- b. Rekam medis pasien pulang.
- 1) Rekam medis dimasukkan ke dalam plastik, disarankan untuk menggunakan plastik warna kuning (infeksi).
 - 2) Rekam medis diserahkan ke unit rekam medis dan informasi kesehatan.
 - 3) Masing-masing rekam medis tersebut dipermukaan plastik berikan tanggal penerimaan rekam medis dengan menggunakan spidol atau alat tulis lainnya.
 - 4) Dimasukan ke dalam *box container* atau *box* lainnya dan ditutup rapat.
 - 5) Disimpan di tempat khusus, jika memungkinkan.
 - 6) Diam kan selama 4-6 hari.

7) Sampul Rekam medis lap dengan alkohol *SWAB/* semprot cairan disinfektan dengan jarak tertentu agar kertas tidak rusak.

Berdasarkan hasil Penelitian dengan teori yang mendukung, peneliti berpendapat bahwa SOP Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Sudah ada. Tidak adanya perbedaan rekam medis pasien *Covid-19* dengan rekam medis lainnya, Akan tetapi Proses Penyimpanan, Perawatan atau pemeliharaan rekam medis nya kurang terjaga dengan baik hal ini yang menyebabkan petugas kurang memperhatikan kesehatan sekitar saat mengambil dan mengembalikan berkas pasien ke ruangan.

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan Pasien Rawat Jalan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan Peneliti Bahwa SOP Penerimaan Pasien rawat jalan sudah ada dan telah tertulis dikertas SOP/ SPO nya. SOP Khusus Pasien *Covid-19* saat ini belum diterapkan di RSUD Petala Bumi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah Pedoman yang berisi Prosedur-Prosedur Operasional Standar yang ada di dalam suatu Organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap keputusan, langkah atau tindakan, dan penggunaan fasilitas pemerosesan yang dilaksanakan oleh orang-orang di dalam suatu organisasi, telah berjalan efektif, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2013).

Adapun isi Prosedur yaitu :

a) Pasien Baru (Umum)

1. Beli Karcis sesuai dengan poliklinik yang dituju kemudian ambil antrian loket A untuk pendaftaran, setelah nomor antriannya dipanggil pasien langsung ke bagian pendaftaran.
2. Isi data umum bagi pasien yang baru pertama kali berkunjung/ berobat ke rumah sakit yang telah disediakan di pendaftaran.
3. Input data pasien setelah data terisi lengkap kedalam komputer dan membuat kartu berobat pasien untuk diberikan pada pasien, yang digunakan untuk berobat seterusnya di RSUD petala bumi.
4. Buat/ isi secara manual berkas rekam medis pasien oleh petugas pendaftaran.
5. Antar berkas rekam medis yang telah selesai di isi oleh petugas prakara/ kurir ke masing-masing klinik yang dituju.
6. Laporkan ke bagian kasir jika pasien batal berobat ke klinik pertama dan ingin berobat ke klinik yang lain untuk mengganti karcis/ menambah karsis sesuai dengan klinik yang dituju.

7. Laporan kembali ke bagian pendaftaran untuk merubah tujuan klinik yaitu dengan membatalkan kunjungan klinik pertama dan mengganti ke klinik yang kedua.
- b) Pasien lama (Umum)
1. Beli karcis sesuai dengan poliklinik yang dituju kemudian ambil antrian loket A untuk pendaftaran, setelah nomor antriannya dipanggil pasien langsung ke bagian pendaftaran.
 2. Minta kartu berobat kepada pasien untuk melihat nomor rekam medis pasien.
 3. Persilahkan pasien menunggu diruang tunggu poliklinik.
 4. Berikan nomor rekam medis pasien ke petugas Filling untuk dicari dalam rak Penyimpanan.
 5. Serahkan berkas rekam medis yang sudah ditemukan dalam rak penyimpanan ke bagian pendaftaran untuk dilakukan pengecekan dan memberi tanda ceklis (√) bahwa berkas rekam medis sudah di ambil.
 6. Antar berkas rekam medis yang telah diceklis ke poliklinik yang dituju oleh petugas prakarya/ kurir.
 7. Laporan ke bagian kasir jika pasien batal berobat ke klinik pertama dan ingin berobat ke klinik lain untuk mengganti karcis/ menambah karcis sesuai dengan klinik yang dituju.
 8. Laporan kembali ke bagian pendaftaran untuk merubah tujuannya yaitu dengan membatalkan kunjungan klinik pertama dan mengganti ke klinik yang kedua.
 9. Persilahkan pasien kembali ke ruang tunggu poliklinik.

Penerimaan Pasien Rawat Jalan disebut TPPRJ (Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan). Fungsi Utama TPPRJ adalah menerima pasien untuk berobat ke poliklinik yang dituju masing-masing pasien tersebut.

Menurut Gunarti (2019), berdasarkan kedatangannya, pasien dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

a) Pasien Baru

Pasien baru adalah pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit untuk keperluan mendapatkan pelayanan kesehatan.

b) Pasien Lama

Pasien lama adalah Pasien Yang pernah berobat/ datang sebelumnya ke rumah sakit, maka Pasien menandatangani tempat pendaftaran pasien lama atau ke tempat penerimaan pasien yang telah ditentukan.

Adapun Prosedur Penerimaan Pasien rawat jalan, yaitu:

- (1) Pasien datang di bagian admisi dan diterima oleh petugas admisi.
- (2) Petugas menanyakan apakah pasien tersebut merupakan pasien baru (pasien yang baru pertama kali berkunjung, tidak membawa kartu berobat dan kehilangan kartu) atau pasien lama.
- (3) Jika pasien tersebut adalah pasien baru, maka:
 - (a) Petugas pendaftaran melengkapi formulir rekam medis penerimaan pasien baru dengan mewawancarai pasien.
 - (b) Petugas pendaftaran mencetak KIB (Kartu identitas berobat) dan IUP (Index Utama pasien).
 - (c) Petugas pendaftaran menyerahkan KIB kepada pasien.
 - (d) Petugas Pendaftaran membawa formulir rekam medis ke poli/unit pelayanan yang dituju.
- (4) Jika pasien tersebut adalah pasien lama, maka:
 - (a) Petugas menerima dan meneliti kartu identitas berobat pasien.
 - (b) Petugas pendaftaran mendaftarkan pasien sesuai dengan pelayanan yang akan dituju dengan mewawancarai pasien.
 - (c) Petugas membuat tracer berdasarkan KIB pasien.
 - (d) Petugas mengambil berkas rekam medis pasien ke filling sesuai dengan tracer tersesbut.
- (5) Apakah berkas rekam medis sudah terkumpul?
 - (a) Jika berkas belum terkumpul, maka petugas menunggu sampai berkas terkumpul banyak dibagian admisi.
 - (b) Jika berkas sudah terkumpul, maka petugas mendistribusikan semua berkas rekam medis pasien ke poliklinik yang dituju.
- (6) Di unit pelayanan/poliklinik:
 - (a) Petugas di unit pelayanan memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien.
 - (b) Jika perlu dirujuk, maka petugas membawa formulir rujukan ke unit yang dituju.
 - (c) Jika tidak maka, pasien/ keluarga dipersilahkan mengambil obat dibagian farmasi.
 - (d) Petugas mempersilahkan pasien menyelesaikan administrasi pembayaran di kasir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dengan Teori yang mendukung, Peneliti berpendapat bahwa SOP Penerimaan Pasien rawat Jalan sudah ada dan dilaksanakan sesuai Prosedur yang telah ada namun SOP Khusus Pasien *Covid-19* belum ada hal ini yang menyebabkan informasi yang

didapat oleh peneliti tidak ada.

1. Perekam medis di RSUD Petala Bumi Telah menggunakan Alat pelindung diri (APD) sesuai Standar Kemenkes Namun ketersediaan Fasilitas APD di RSUD Petala Bumi pun masih terbatas. SOP dan Sosialisasi Alat Pelindung Diri di RSUD Petala Bumi belum ada dan Belum Pernah Melakukan sosialisasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pengetahuan petugas tentang bagaimana kegunaan, Memakai dan melepaskan Alat pelindung diri (APD) yang benar.
2. sistem penyimpanan antara Pasien *Covid-19* dengan yang lain digabung dan Petugas *Filling* di RSUD petala Bumi juga belum melaksanakan dalam Proses penyimpanan, perawatan atau pemeliharaan berkas Hal ini yang menyebabkan petugas tidak memahami perawatan atau pemeliharaan berkas di masa pandemi saat ini karena kurang memperhatikan kesehatan sekitar.
3. SOP Penerimaan Pasien rawat Jalan sudah ada dan SOP Khusus Pasien *Covid-19* belum diterapkan di Rumah sakit hal ini yang menyebabkan informasi yang didapat oleh peneliti tidak ada.
4. Belum adanya Sanksi dari rumah sakit terkait APD.

Saran

Dari Kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Petala Bumi lebih efektif dan Efesien dijalani oleh petugas dengan menggunakan masker dan *Handscoon* saat bekerja agar terhindar dari virus. Sebaiknya SOP Alat pelindung diri perlu diterapkan dan petugas perlu mengadakan sosialisasi Alat Pelindung Diri supaya petugas memahami Isi dari SOP alat pelindung diri, Sebaiknya pihak rumah sakit juga menyediakan APD kepada petugas rekam medis bukan hanya pada Tim *Covid-19* saja.
2. Sebaiknya rekam medis pasien umum dan rekam medis pasien *Covid-19* Terpisah diruang yang berbeda agar tidak tertular dari virus dan seharusnya petugas *filling* lebih mementingkan kesehatan tentang perawatan/ pemeliharaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis.
3. Sebaiknya perlu adanya SOP Pasien *Covid-19* agar kegiatan pekerjaan tidak salah dan sesuai dengan Prosedur.
4. Sebaiknya perlu adanya sanksi dari rumah sakit bagi petugas yang tidak menggunakan APD seperti masker dan *handscoon* saat bekerja.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2006). *Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia, Jakarta*.
- Dirjen Yankes. (2020). *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-teknis-pelayanan-rumah-sakit-pada-masa-adaptasi-kebiasaan-baru> diakses 4 Januari 2021.
- Dpp Pormiki. (2020). *Prosedur Kerja Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dalam Situasi Wabah Covid-19*. <https://pormiki.or.id/prosedur-kerja-perekam-medis-dan-informasi-kesehatan-dalam-situasi-wabah-covid-19/> diakses 14 Desember 2020.
- Gunarti, R. (2019). *Manajemen Rekam Medis Di Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Hana, O.D. (2021). *Data Perkembangan penyebaran Virus corona atau covid-19 di Indonesia*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210101/15/1337610/update-corona-1-januari-bertambah-8072-kasus-positif-6839-semuh> diakses 4 Januari 2021.
- Hariato, W.Y. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Prosedur Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Akta Kelahiran Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Binjai*. (online). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Unsu. Medan.
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/3335/1/Pengaruh%20Pelaksanaan%20Prosedur%20Kerja%20Terhadap%20Kualitas%20Pelayanan%20Akta%20Kelahiran%20di%20Dinas%20Kependudukan%20dan%20Pencatatan%20Sipil%20Kota%20Binjai.pdf> diakses 30 Desember 2020.
- Kemendes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. <https://covid19.go.id/p/protokol/petunjuk-teknis-penggunaan-alat-perindungan-diri-apd-dalam-menghadapi-wabah-covid-19> diakses 14 Desember 2020.
- (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid-19)*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf diakses 14 Desember 2020.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2013). *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-55-tahun-2013-tentang-pekerjaan-perekam-medis.pdf>. Diakses 4 Januari 2021.
- Rustiyanto, E. (2009). *Etika Profesi: Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha

Ilmu.

Shelavie, T. (2021). Update Data Covid-19 Global di seluruh Dunia.
<https://www.tribunnews.com/corona/2021/01/01/update-covid-19-global-1-januari-2020-masih-ada-226-juta-kasus-aktif-di-seluruh-dunia>